



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH DI WILAYAH KELURAHAN RAWABUAYA

Abu Bakar

(S1 Keperawatan, STIKes Kesetiakawanan Sosial Indonesia, Jakarta, Indonesia)

e-mail : stikeskesosi@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge of dental and oral hygiene is very important for the formation of actions in maintaining dental and oral hygiene. Dental and oral hygiene is done to prevent dental and oral diseases. Maintaining dental and oral hygiene at school age is one way to improve health at an early age. This study aims to determine the level of knowledge of children about dental and oral health in class V and VI students in the Rawabuaya Indah Urban Village, West Jakarta. The research method used is a simple descriptive method. The sample size in this study was 124 people who were recruited using a total sampling technique. The instrument used was a knowledge questionnaire about dental and oral health. Data analysis technique with univariate analysis. The results showed that the level of children's knowledge about dental and oral health in grades V and VI in the Rawabuaya Urban Village area, West Jakarta, namely 85 students (68.5%) in the high category, 25 students (20.2%) in the medium category, and 14 students. (11.3%) in the low category..

Keywords: Dental health maintenance and mouth, Knowledge, School age children

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V dan VI di Wilayah Kelurahan Rawabuaya Indah Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sederhana. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 orang di rekrut dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Teknik analisa data dengan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V dan VI di Wilayah Kelurahan Rawabuaya Jakarta Barat, yaitu 85 siswa (68.5%) kategori tinggi, 25 siswa (20.2%) dalam kategori sedang, dan 14 siswa (11.3%) dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, pengetahuan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai sistem dalam tubuhnya, salah satunya adalah sistem pencernaan, didalam sistem pencernaan manusia terdapat organ gigi dan mulut. Gigi merupakan salah satu jalan masuk kuman ke dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius. Mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperatur, kelembaban dan makanan yang cukup tersedia disana. Bakteri inilah yang akan menimbulkan berbagai penyakit gigi dan mulut (Hadnyanawati H, 2012).

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang banyak dikeluhkan masyarakat walaupun tujuan pembangunan kesehatan saat ini telah dititik beratkan pada upaya peningkatan kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut (Hutabarat N, 2009). Indikator kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut, dilihat secara klinis dari ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materi alba, debris, kalkulus, dan plak gigi. Plak merupakan deposit lunak yang membentuk lapisan biofilm dan melekat pada permukaan gigi dan gusi serta permukaan jaringan keras lainnya dalam rongga mulut (Sintawati, 2009). Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu tindakan untuk membersihkan gigi dan gusi untuk mencegah penyakit gigi dan mulut (Anitasari, 2005).

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Penting bagi kita untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut agar tercapai kesehatan jasmani dan rohani seperti yang diharapkan, tidak terkecuali anak-anak, jika tubuh mereka sehat maka anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, khususnya anak usia sekolah (Herijulianti, 2002).

Anak usia sekolah sangat rentan dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Wong, (2008) mengatakan anak usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama

pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (Mawuntu M., 2015). Kesadaran terhadap kebersihan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena kurangnya pendidikan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut umumnya pada anak usia sekolah kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut (Pulu MA., Gunawan PN., Juliatri, 2012).

Kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah akan mempengaruhi proses pertumbuhan giginya. Anak usia sekolah masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi, keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi selanjutnya seperti gigi susu yang terkena karies akan memengaruhi pada pertumbuhan gigi permanen yang kemungkinan lebih besar untuk terkena karies gigi (Mawuntu M., 2015). Potter & Perry, (2005) mengatakan gigi permanen yang tumbuh pada anak usia sekolah harus diperhatikan kebersihan giginya karena perpindahan dari gigi susu menjadi gigi permanen memiliki resiko tinggi terkena karies gigi.

Karies gigi merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) tahun 2013, angka kejadian nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, salah satunya adalah provinsi DKI Jakarta sebesar 29,1%. Hasil laporan studi morbiditas, menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat yaitu sebesar 60%. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak diderita masyarakat adalah karies gigi (Risksda, 2013).

Kejadian karies gigi lebih banyak ditemukan pada anak-anak usia sekolah dasar. Data yang didapatkan dari tahun 2007 ke tahun 2013, terjadi peningkatan prevalensi penderita karies gigi, yakni peningkatan terbesar pada usia 12 tahun (13,7%) dan diatas 65 tahun (14,3%) (Risksdas, 2013). Data *World Health Organisation* (WHO)

2005, dalam Balqis Ferry, A. (2014) menunjukkan bahwa 90% dari jumlah anak di dunia mengalami masalah kerusakan gigi.

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan pengetahuan. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing anak. Meningkatkan pengetahuan anak dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, maka akan diperoleh kesadaran anak akan pentingnya upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Herijulianti, 2002). Penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Masalah tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Kawuryan, 2008).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini yakni pada anak usia sekolah. Usia sekolah merupakan masa seorang anak memperoleh dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan berikutnya. Lingkungan pada anak usia sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan anak dan hubungan anak dengan orang lain (Wong, 2009). Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut, peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sehingga sangat membantu dalam pembentukan perilaku anak (Pradita I., Widodorini T., Rachmawati R., 2002).

Bloom 1956, dalam Notoatmodjo, (2007) mengatakan bahwa perilaku manusia terbagi menjadi tiga macam domain, salah satunya adalah kognitif atau pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang paling esensial dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, (2012) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi.

Peneliti memilih anak dengan rentang umur 11-12 tahun karena menurut WHO dalam Riskesda, (2013) pada usia 11-12 tahun anak lebih mudah diajak berkomunikasi dan diperkirakan semua gigi permanen telah erupsi kecuali gigi molar tiga, serta usia tersebut merupakan kelompok yang mudah dijangkau oleh usaha kesehatan gigi sekolah. Oleh karena itu, usia 11-12 tahun ditetapkan sebagai usia pemantauan global untuk karies.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 Anak Di Lingkungan Wilayah Rawabuaya didapatkan hasil bahwa 6 siswa (60%) tidak mengetahui dengan baik bagaimana pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar, sedangkan 4 anak (40%) memiliki pengetahuan yang baik bagaimana pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang anak di lingkungan kelurahan Rawabuaya didapatkan hasil bahwa 9 anak (45%) mengalami karies gigi dan 11 anak (55%) tidak mengalami karies gigi. Di lingkungan kelurahan Rawabuaya belum pernah dilakukan penelitian dengan pembahasan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di peneliti tertarik melakukan penelitian ini

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Sampel diambil berdasarkan teknik total sampling pada anak usia sekolah, terutnma kelas V dan VI. Kuesioner berupa daftar pernyataan dan atau pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga responden diberi kemudahan dalam mengisinya dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Data hasil kuisisioner dianalisa dengan perangkat lunak SPSS dengan diawali uji validitas dan reliabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rata-rata usia responden adalah 11,47 tahun dengan standar deviasi 0,501 tahun. Pada tingkat kepercayaan 95% diyakini rata-rata usia responden terdistribusi antara 11,38 tahun sampai 11,56 tahun (Tabel 1). Hasil diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Prayitno, (2014) sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun dengan persentase 63.7%. Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (Tabel 2). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dominikus W. Cambu, (2011) yang menyatakan sebagian besar responden adalah perempuan (71.4%). Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Moallemi, (2014) didapatkan hasil bahwa pada anak-anak perempuan lebih baik dalam mempraktikan perilaku menjaga kebersihan mulut dibandingkan dengan laki-laki.

Dari hasil analisa kuisioner diketahui tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 85 orang (68,5 %), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 25 orang (20,2 %), dan dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 14 orang (11,3 %) (Tabel 3).

Tabel 1. Distributisi Karakteristik Demo-grafi Siswa/i Kelas V dan VI Menurut Usia di Kelurahan Rawabuaya Jakarta Barat

Variabel	Mean	SD	CI 95%
Usia	11,47	0,501	1,38;11,56

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa/i Kelas V dan VI di Kelurahan Rawabuaya Jakarta Barat

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	59	47,6 %
2	Perempuan	65	52,4 %
	Total	124	100 %

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siswa/i Kelas V dan VI Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Rawabuaya Jakarta Barat

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase
----	---------------------	--------	------------

*Abu Bakar/ Jurnal Nurse Vol 5. No. 1 (2022) 20-29

1	Rendah	14	11,3 %
2	Sedang	25	20,2 %
3	Tinggi	85	68,5 %
Total		124	100 %

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan subyek penelitian siswa/i kelas V dan VI di Kelurahan Rawabuaya Jakarta Barat mayoritas responden berpengetahuan tinggi yakni sebanyak 85 orang (68.5%) dari 124 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah Balqis Ferry, (2014) dimana hasil penelitian diperoleh hasil persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 04 Makassar sebesar 72,6% berpengetahuan tinggi. Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil persentase yang dilakukan oleh Hastuti, (2010) yakni tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa di SDN 02 Sambi Kecamatan Sambi sebesar 66,4% responden berpengetahuan tinggi. Tingginya pengetahuan siswa/i kelas V dan VI di Kelurahan Rawabuaya Jakarta Barat disebabkan karena beberapa faktor yakni seperti faktor pendidikan, informasi, dan lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain: pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2007).

Pertama, Faktor pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan siswa/i yakni karena responden penelitian ini adalah siswa/i kelas V dan VI Sekolah Dasar, yang berarti responden memiliki pendidikan dan mendapatkan pendidikan serta ilmu pengetahuan hampir setiap hari dari sekolah. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2007). Kedua, faktor informasi yang mempengaruhi pengetahuan siswa/i kelas V dan VI didapatkan hasil tinggi

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kelurahan Rawabuaya (Abu Bakar)

yakni karena di Kelurahan Rawabuaya Jakarta Barat ini di pasang beberapa poster yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut, pihak sekolah juga menyediakan madding untuk sarana informasi siswa/i salah satunya tentang kesehatan gigi dan mulut. Zaman modern seperti saat ini semakin mudah untuk mengakses informasi khususnya melalui media jejaring sosial, sehingga siswa/i dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media massa atau media sosial, dan mendapatkan informasi yang baru. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2007). Ketiga, adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan siswa/i kelas V dan VI tentang kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan sekolah dan keluarga sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan pada anak. Sebagian besar siswa/i kelas V dan VI mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baik dari lingkungan sekolah yakni guru dan poster-poster yang di sediakan pihak sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga pengetahuan siswa/i didominasi oleh pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua dalam mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki anak. Semakin baik lingkungan memberikan informasi pada anak maka akan semakin meningkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2007).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Sebagian besar siswa/i kelas V dan VI memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan gigi dan mulut dan hanya 14 orang (11,3%) yang memiliki pengetahuan yang rendah. **Saran:** orang tua tetap harus memantau kebersihan mulut anaknya dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi

dan mulut yaitu memberikan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, mengajari anak menyikat gigi yang benar dan meluangkan waktu memeriksa gigi anak serta memperkenalkan dokter gigi sejak dini. Pemeriksaan ke dokter gigi sebaiknya dilakukan minimal 6 bulan sekali.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM STIKes Kesosi yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, S. & Rahayu, N. E. (2005). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*. Diunduh Dari: <http://obstetri-ginekologi.fk.unair.ac.id/index.php/MKG/article/viewFile/1146/929>
- Dewanti. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok*. Diunduh Dari: lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311320-S42783-Hubungan%20tingkat.pdf
- Hadnyanawati, H. & Anggi, H. K. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebersihan Rongga Mulut Anak Retardasi Mental di SLB-C Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember*. Diunduh Dari: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60739/Karina%20Anggi%20Hardiani.pdf?sequence=1> tanggal 23 Mei 2016
- Herijulianti, E., & Indriani, T. S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC: Penerbit Kedokteran Gigi
- Hutabarat, N. (2009). *Peran Petugas Kesehatan, Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan UKGS Dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar Di Kota Medan Tahun 2009*. Diunduh Dari: repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6803/1/09E02237.
- Kawuryan, U. (2008). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V Dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta. *Journal Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh Dari: <http://eprints.ums.ac.id/897/1/J210040006>.
- Mawuntu, M. M., Pangemanan, D. H., & Mintjelungan, C. (2015). *Gambaran status Kebersihan Mulut Siswa SD Katolik ST. Agustinus Kawangkoan* Diunduh Dari: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/8763>

- Potter, P. A., Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC
- Pradita, I., Widodorini, T. & Rachmawati, R. (2002). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota (SDN Purwantoro 1 Malang) Dan Di Desa (SDN Sukopuro 3 Kabupaten Malang)*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/1757/1952>
- Pulu, M. A., Gunawan P. N., Juliatri. (2012). Status kebersihan mulut dan kebiasaan menyikat gigi siswa SD GMIM Eben Haezer Kombos Manado. *Dentire J*.
- Sintawati, F. X., & Tjahja, N. I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi Dan Mulut Masyarakat DKI Jakarta Tahun 2007. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Diunduh Dari: ejournal.litbang.depkes.go.id
- Wong, Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedeatrik Wong*. Edisi 6. Jakarta: EG